

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra memiliki dua fungsi utama, yakni fungsi sebagai sarana hiburan dan sarana untuk menyampaikan pesan moral. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Horace (dalam Rokhmansyah, 2014: 8) bahwa karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile*, yang berarti selain mengandung keindahan, karya sastra juga harus memberikan manfaat. Wellek & Warren (dalam Kanzunudin, 2012: 197) memaparkan bahwa sastra berfungsi menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu kepada penikmatnya. Dengan kata lain, karya sastra tidak cukup apabila hanya memberikan hiburan bagi penikmatnya, namun juga harus mengajarkan nilai-nilai luhur tentang manusia dan kehidupannya.

Salah satu jenis karya sastra yang juga harus memenuhi kedua fungsi tersebut adalah drama. Terlebih lagi, sumber cerita drama masa kini berasal dari peristiwa sehari-hari yang muncul di dalam masyarakat, sehingga lebih dekat dengan kehidupan manusia, seperti halnya yang diungkapkan oleh Febrianty (2016: 29) bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengandung gambaran kehidupan. Dewasa ini, perkembangan zaman memungkinkan drama untuk tidak hanya dipentaskan di atas panggung, namun juga dapat disaksikan melalui layar kaca, atau yang akrab disebut dengan serial drama televisi.

Jepang merupakan salah satu negara yang banyak memproduksi serial drama televisi. Mayoritas tema yang diangkat sutradara dalam drama Jepang adalah permasalahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti drama yang bertemakan keluarga dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Salah satu serial drama televisi Jepang yang bertemakan keluarga adalah serial drama yang berjudul “*Kahogo no Kahoko*” karya sutradara Seiichi Nagumo. Drama ini mengangkat cerita tentang pola asuh orang tua.

Drama “*Kahogo no Kahoko*” bercerita mengenai seorang gadis bernama Kahoko Nemoto yang sejak kecil dimanjakan oleh ibunya yang bernama Izumi Nemoto, sampai kebutuhannya sehari-hari pun semuanya diatur dan disiapkan

oleh ibunya. Perlakuan ibunya tersebut terus berlanjut, bahkan meskipun ia telah berusia 21 tahun. Ibunya beralasan bahwa apa yang dilakukannya untuk Kahoko adalah demi kebaikan anaknya, terutama agar Kahoko tidak memiliki kesulitan, terlebih ketika melihat fakta bahwa Kahoko adalah anak semata wayang.

Salah satu cara untuk mengungkap pesan moral dari sebuah karya sastra adalah dengan melakukan penelitian mengenai karya sastra tersebut. Penelitian untuk menelaah pesan moral karya sastra bisa dilakukan dengan berbagai teori, sudut pandang dan metode. Salah satunya adalah dengan mengkaji karya sastra melalui ilmu psikologi. Endraswara (dalam Minderop, 2010: 2) mengungkapkan bahwa psikologi dianggap penting dalam penelitian sastra, dikarenakan psikologi dan sastra memanfaatkan landasan yang sama, yakni menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Terkait hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam drama "*Kahogo no Kahoko*" melalui sudut pandang ilmu psikologi, dikarenakan penelitian ini diperlukan untuk mengungkap pesan moral mengenai pola asuh orang tua yang ingin disampaikan melalui drama tersebut sebagai sebuah karya sastra.

Sebagai penelitian terdahulu, penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Imana (2019) dengan menggunakan cerita pendek yang berjudul "*Gaido*" karya Ogawa Yoko sebagai objeknya. Dalam penelitiannya, Imana menyoroti pola asuh *single mother* pada cerpen tersebut ditinjau dari kajian sosiologi sastra. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini, penulis meneliti pola asuh ditinjau dari kajian psikologi sastra.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh yang terdapat dalam drama "*Kahogo no Kahoko*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana karakterisasi tokoh Izumi Nemoto dalam drama "*Kahogo no Kahoko*"?

- 2) Model pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh tokoh Izumi Nemoto dalam drama “*Kahogo no Kahoko*”?
- 3) Apa faktor penyebab pola asuh tokoh Izumi Nemoto dalam drama “*Kahogo no Kahoko*”?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada pola asuh yang diterapkan oleh tokoh ibu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah drama “*Kahogo no Kahoko*” episode 1, 2, 3, 5, 8, 9 dan 10. Penulis menggunakan teori karakterisasi oleh Minderop untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, yakni mengidentifikasi karakterisasi tokoh Izumi Nemoto. Penulis juga menggunakan teori pola asuh dari Takasugi untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, yakni mengidentifikasi pengaruh karakter tokoh Izumi Nemoto terhadap pola asuh yang diterapkannya. Teori psikoanalisis Freud juga digunakan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, yaitu mengidentifikasi faktor penyebab pola asuh tokoh Izumi Nemoto.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi karakterisasi tokoh Izumi Nemoto dalam drama “*Kahogo no Kahoko*”.
- 2) Mengidentifikasi model pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Izumi Nemoto dalam drama “*Kahogo no Kahoko*”.
- 3) Mengidentifikasi faktor penyebab pola asuh tokoh Izumi Nemoto dalam drama “*Kahogo no Kahoko*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Memberikan gambaran contoh penerapan teori karakterisasi, teori psikoloanalisis dan teori pola asuh dalam penelitian sebuah karya sastra dan pembuatan laporan penelitian.
- b) Memperdalam pengetahuan dan kemampuan penulis dalam kajian Psikologi Sastra.
- c) Menambah wawasan terkait tentang karakterisasi, psikoanalisis dan pola asuh orang tua sebagai tema utama penelitian.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca mengenai karakterisasi, psikoanalisis dan pola asuh orang tua.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1) BAB I Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika pembahasan.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini memuat kajian pustaka berupa teori-teori yang akan menjadi bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

3) BAB III Metode Penelitian

Bagian ini memuat metode penelitian, pendekatan penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, teknik analisis data, tahapan analisis data dan tahapan penelitian.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini memuat deskripsi temuan penelitian, pembahasan rumusan masalah dan keterbatasan penelitian.

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.